

**PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST PARTUM NORMAL TENTANG  
TEHNIK MENYUSUI YANG BENAR  
DI KLINIK SUNGGAL**

**Namira Yusuf**

FKM Universitas Serambi Mekkah  
Email: Namirayusuf@serambimekkah.ac.id

**ABSTRACT**

*The correct breastfeeding technique is how to give milk to the baby by attaching and positioning the mother and baby properly. How to breastfeed greatly affect the comfort of a baby sucking milk. Midwives or nurses need to provide guidance to the mother in the first week after delivery (post partum), about the actual ways of breastfeeding so as not to cause problems. The objective of the research was know the knowledge and attitudes of normal post partum mothers about breastfeeding techniques that are correct at Klinik Sunggal Medan. The research is done by using descriptive approach of 16 samples and use primary and secondary data by distributing questionnaires. The result of the research showed that the majority of respondents have good knowledge as many as 8 people (50%), and lack of knowledge are 2 people (12.5%) and data has been obtained that the majority of positive mother attitudes are 10 people (62.5%) and the minority of respondents have negative knowledge namely 6 people (37.5%). Based on this study it was concluded that the majority of post partum mothers' knowledge of breastfeeding techniques is well-informed, and the majority of mothers have positive attitudes. Respondents are expected to seek information and ask lots of people who have done breastfeeding techniques correctly in adapting during the post partum period.*

**Keywords:** *Knowledge, attitude, post partum, Proper breastfeeding techniques.*

**LATAR BELAKANG**

Seorang bayi selama dalam kandungan telah mengalami proses tumbuh kembang sedemikian rupa, sehingga waktu lahir berat badannya sudah mencapai berat badan normal. Pertumbuhan dan perkembangan bayi terus berlangsung sampai dewasa. Proses tumbuh kembang ini dipengaruhi oleh makanan yang diberikan pada anak. Makanan yang paling sesuai untuk bayi adalah Air Susu Ibu (ASI), karena ASI

memang diperuntukkan bagi bayi sebagai makanan pokok (Wiji, 2015).

Menurut Wiji (2015). selama beberapa hari pertama, bayi harus menyusui secara teratur, untuk dapat kolostrum sekaligus terbiasa dengan payudara. Begitu payudara ibu menghasilkan air susu, ibu mungkin akan terkejut dengan bentuk air susu yang encer. Saat bayi menghisap, air susu pertama yang di dapatkan (*foremilk*) bersifat encer dan menghilangkan haus. Setelah itu,

barulah keluar *hindmilk*, yang kaya lemak dan protein

Cara menyusui yang benar perlu diajarkan pada setiap ibu yang baru saja melahirkan karena menyusui itu sendiri bukan suatu hal yang reflektif atau instingtif, tetapi merupakan suatu proses. Proses belajar menyusui yang baik bukan hanya untuk ibu yang baru pertama kali melahirkan, tetapi juga untuk ibu yang pernah menyusui bayinya. Ini disebabkan setiap bayi yang baru lahir merupakan individu tersendiri yang mempunyai spesifikasi tertentu. Ibu perlu belajar berinteraksi dengan manusia baru, ini agar dapat sukses dalam memberikan yang terbaik baginya. Sebelum melaksanakan proses belajar menyusui yang baik, ibu perlu mengetahui struktur payudaranya terlebih dahulu (Yani, 2015).

Masalah menyusui bisa diatasi dengan teknik menyusui dengan benar yang diberikan setiap dua-tiga jam akan menjaga produksi ASI tetap bagus. Ibu pada umumnya, menyusui atau memerah ASI delapan kali dalam 24 jam akan menjaga produksi ASI tetap tinggi pada masa-masa awal menyusui, khususnya empat bulan pertama. Bukanlah hal yang aneh apabila bayi yang baru lahir menyusui lebih sering dari itu, karena rata-ratanya adalah 10-12 kali menyusui tiap 24 jam (Marshella dkk, 2014).

Teknik menyusui yang benar ialah bayi menghisap secara naluriah akan tetapi pada awalnya mungkin dia mengalami kesulitan menemukan puting ibunya. Cara menolong yang paling mudah adalah dengan menempelkan pipinya ke payudara. Kemudian masukkan puting ke mulut bayi. Pastikan bayi menghisap seluruh area gelap dari payudara (areola) dan bukan hanya putingnya saja. Ibu dapat aliran air susu dengan cara menekan-nekan areola. Menghentikan hisapan, masukkan sebuah jari disudut mulutnya atau dorong dagunya ke bawah perlahan-lahan dengan ibu jari dan jari telunjuk. Biasanya bayi berhenti menghisap lalu melepaskan puting setelah merasa kenyang (Kristiyanasari, 2017).

Proses laktasi kadang kala terjadi kegagalan yang sering disebabkan karena timbulnya berbagai masalah, baik masalah dari ibu maupun bayi. Salah satu faktor dari ibu yaitu cara menyusui yang tidak benar. Cara menyusui yang tidak benar dapat menyebabkan puting susu lecet dan ASI tidak keluar optimal. Hal ini dapat menimbulkan gangguan dalam proses menyusui sehingga pemberian ASI tidak adekuat, pemberian ASI yang tidak adekuat dapat mengakibatkan payudara bengkak (*breast engorgement*) karena

sisasi ASI pada duktus. Statis pada pembuluh darah akan mengakibatkan meningkatnya tekanan intraduktal yang akan mempengaruhi segmen pada payudara sehingga tekanan seluruh payudara meningkat akibatnya payudara sering terasa penuh, tegang serta terasa nyeri (Astuti,2011).

Menurut WHO (*World Health Organization*, 2009) terdapat 35,6% ibu gagal dalam menyusui bayinya dan 20% diantaranya adalah ibu-ibu di negara berkembang, sementara itu berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2010 dijelaskan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya adalah kurangnya pemahaman ibu tentang tehnik menyusui yang benar, sehingga sering terjadi beberapa masalah yang dialami dalam menyusui. Menyusui sering menimbulkan masalah bagi ibu dan bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham cara tehnik menyusui yang benar dapat menjadi masalah dalam menyusui. Adapun masalah dalam menyusui adalah puting susu lecet, payudara bengkak, dan abses payudara atau biasa disebut juga dengan mastitis (Marshella dkk, 2014).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Coca *et al* (2008) didapatkan masalah yang paling sering dialami oleh ibu menyusui adalah puting

susu lecet. Sekitar 57,4% ibu yang menyusui mengalami puting lecet/nyeri dan paling banyak dialami oleh ibu primipara sebanyak 54,9%. Masalah puting susu lecet ini 95% terjadi pada wanita yang menyusui bayinya dengan posisi yang tidak benar. Kesalahan dari tehnik menyusui dikarenakan posisi bayi yang menyusui tidak sampai areola hanya pada puting susu saja. Kesalahan lain juga bisa disebabkan saat ibu menghentikan proses menyusui kurang hati-hati (Maryunani, 2009).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Partum Normal Tentang Tehnik Menyusui yang Benar Di Klinik Sunggal. Penelitian ini dilakukan di Klinik Sunggal dengan jumlah sampel sebanyak 17 orang ibu post partum.

Data yang dikumpulkan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan kunjungan responden langsung ke Klinik Sunggal. Sedangkan data primer adalah data yang diperoleh responden langsung ke Klinik Sunggal dengan menggunakan kuesioner. Sebelum peneliti membagikan kuesioner kepada responden terlebih dahulu peneliti

memperkenalkan diri, peneliti juga menjelaskan kepada responden cara atau tehnik dalam mengisi lembaran kuesioner dan menjelaskan tujuan penelitian.

Analisa data digunakan antara Analisa univariat dalam bentuk distribusi frekuensi,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Pengetahuan Ibu Post partum Normal Tentang Tehnik Menyusui Yang Benar di Klinik Sunggal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap ibu post partum mengenai gambaran pengetahuan dan sikap ibu post partum normal tentang tehnik menyusui yang benar di Klinik Sunggal Medan Tahun

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Post partum Normal Tentang Tehnik Menyusui Yang Benar di Klinik Sunggal**

No	Sikap	f	%
1	Positif	10	62,5
2	Negatif	6	37,5
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 16 responden yang telah diteliti diperoleh data bahwa sikap ibu mayoritas positif sebanyak 10 orang (62,5%) dan minoritas responden

memiliki pengetahuan negatif yaitu 6 orang (37,5%).

#### Sikap Ibu Post Partum Normal Tentang Tehnik Menyusui Yang Benar di Klinik Sunggal

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Post Partum Normal Tentang Tehnik Menyusui Yang Benar di Klinik Sunggal Tahun 2017 (n=16)**

No	Sikap	f	%
1	Positif	10	62,5
2	Negatif	6	37,5
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 16 responden yang telah diteliti diperoleh data bahwa sikap ibu mayoritas positif sebanyak 10 orang (62,5%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan negatif yaitu 6 orang (37,5%).

### Pembahasan

#### Pengetahuan Ibu Post partum Normal Tentang Tehnik Menyusui Yang Benar di Klinik Sunggal

Menurut Baktiar (2008) pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu.

Hasil penelitian ibu post partum yang memiliki pengetahuan tentang

tekhnik menyusui yang benar sebanyak 8 orang (50%). Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner dimana responden kurang memahami bahwa putting susu ibu yang masuk kedalam menghambat pemberian ASI kepada bayi sebanyak (63%).

Menurut asumsi peneliti ibu post partum yang berpengetahuan baik disebabkan karena ibu post partum sudah lebih berpengalaman pada masa persalinan yang lalu sehingga mampu dengan mudah memahami untuk melakukan tehnik menyusui yang benar.

Hal ini didukung oleh pendapat Marshella (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi tehnik menyusui dengan benar yaitu umur, pendidikan, pengalaman. Faktor umur termasuk dalam aspek perkembangan kehidupan manusia menentukan bagaimana pola dan cara berkomunikasi seorang individu, umur yang semakin tua maka seorang semakin banyak pengalamannya, sehingga pengetahuannya semakin bertambah karena pengetahuannya banyak maka seorang akan lebih siap menghadapi sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian ibu post partum yang memiliki berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (37,5%) hal ini dapat dilihat dari

jawaban kuesioner dimana responden kurang memahami bahwa posisi menyusui setelah operasi *sectio Caesar* dengan posisi berbaring miring (67%). Menurut asumsi peneliti ibu post partum berpengetahuan cukup karena ibu sudah cukup memahami tehnik menyusui bayi dengan benar, cara tehnik menyusui sangat mempengaruhi kenyamanan bayi pada saat menghisap air susu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bidan praktek swasta (BPS) di wilayah kota Semarang 2007 yaitu terdapat 244 ibu post partum sebanyak 201 (90%)ibu menyusui. Di BPS Ny indah (Manyaran) dari 224 ibu post partum sebanyak 204 (92%) ibu menyusui bayinya. Didapatkan (34%) ibu mengalami putting susu lecet dan sebanyak 71 (30%) mengalami payudara bengkak. Dari 223 (95%) ibu menyusui tersebut hanya 134 (60%) ibu dapat menyusui dengan benar. Di BPS Ny Indriani (Pedurungan) sejumlah 235 ibu post partum sebanyak 223 (50%) ibu menyusui bayinya (Kurniawati, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh responden yang berpengetahuan kurang 2 orang (12,5%). Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner dimana responden kurang memahami putting susu menjadi lecet akibat menyusui yang tidak benar, setiap

kali menyusui seharusnya ibu memberikan payudara secara bergantian.

Menurut asumsi peneliti ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang sering kali terjadi kegagalan menyusui karena salah dalam memposisikan bayi pada saat menyusui sehingga menjadi lecet dan ibu menjadi tidak mau menyusui dan produksi ASI berkurang.

Menurut Yani (2015) cara menyusui yang benar dengan hisapan bayi yang kuat sampai seluruh bagian besar kalangan payudara merangsang puting susu dan ujung syaraf sensoris yang berfungsi sebagai reseptor mekanik. Rangsangan yang berasal dari hisapan bayi akan dilanjutkan ke hipotalamus sehingga merangsang keluarnya oksitosin sehingga terjadi kontraksi sel miopetiliium kelenjar – kelenjar susu, sehingga pengeluaran ASI dilaksanakan (Soetijiningsih, 2013). Walaupun jelas manfaat dari cara menyusui yang benar baik untuk ibu maupun untuk bayi tetapi masih banyak ibu yang belum mengerti cara menyusui dengan benar, meskipun sudah diberikan penyuluhan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tehnik menyusui sangat penting dalam upaya keberhasilan menyusui. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai keberhasilan menyusui antara lain dengan memberikan penyuluhan

pada ibu hamil dan ibu post partum tentang cara perawatan payudara dan tehnik menyusui yang banar.

### **Sikap Ibu Post Partum Normal Tentang Tehnik Menyusui Yang Benar**

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat bahwa dari 16 responden yang telah diteliti dimana sikap ibu mayoritas positif yaitu sebanyak 10 orang (62,5%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan negatif yaitu 6 orang (37,5%).

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecendrungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu (Mubarak, 2015).

Menurut Wiji (2015), agar proses menyusui berjalan dengan lancar, maka seorang ibu harus mempunyai keterampilan menyusui agar ASI dapat mengalir dari payudara ibu ke bayi secara efektif. Keterampilan menyusui yang baik meliputi posisi menyusui dan perlekatan bayi pada payudara yang

tepat. Posisi yang nyaman untuk menyusui sangat penting.

Ada banyak cara untuk memposisikan diri dan bayi selama proses menyusui berlangsung. Sebelum menyusui ibu harus mengetahui cara memegang bayi.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan responden pada umumnya mayoritas memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, karena rata-rata responden menjawab kuesioner dengan baik, Sesuai dengan pengetahuan responden terhadap tehnik menyusui yang benar bukan karena jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan tetapi selain pendidikan, pengalaman juga menunjang tingkat pengetahuan, petugas kesehatan dan berbagai sumber lain. Sementara dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan minoritas responden berpengetahuan kurang. Karena responden tersebut tidak mau mencari informasi terbaru sehingga tindakan tehnik menyusui yang benar kurang di pahami dan dimengerti oleh responden.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (50%).

2. Berdasarkan sikap dapat dilihat mayoritas responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 10 orang (62,5%).

## **SARAN**

### **1. Bagi Responden**

Bagi responden yang cukup dan memiliki pengetahuan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya dengan banyak mencari informasi dan banyak bertanya kepada orang yang pernah melakukan tehnik menyusui dengan benar dalam beradaptasi selama masa post partum.

### **2. Bagi Tenaga Kesehatan**

Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan di Klinik Sunggal Medan diharapkan untuk memberikan informasi dan penyuluhan kepada ibu tentang tehnik menyusui yang benar.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abidjulu. R., Hutagaol. E., & Kundre, R. (2015), **Hubungan Dukungan Suami Dengan Kemauan Ibu Memberikan ASI Eksklusif Di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting.** *Jurnal Keperawatan (e-Kp) Vol 3. Nomor 1. Februari 2015* diakses melalui: <https://ejournal.unsrat.ac.id/inde>

- [x.php/jkp/article/view/6693](http://x.php/jkp/article/view/6693)  
pada tanggal 20 Maret 2017.
- Ambarwati & Wulandari, D. (2016). **Asuhan Kebidanan Nifas**. Edisi 5. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto, S. (2006). **Prosedur Penelitian**. Edisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti & Kurniawati, T. (2011). **Analisa Hubungan Pengaruh Cara Menyusui Dengan Kejadian Payudara Bengkak Pada Ibu Post Partum**. *Jurnal Kebidanan Vol. 3. Nomor 1 Juni 2011* diakses melalui: <http://journal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/84> pada tanggal 22 Maret 2017.
- Bakhtiar, A. (2016). **Filsafat Ilmu**. Edisi 13. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristiyanasari, W. (2017). **ASI, Menyusui & Sadari**. Edisi Revisi 2017. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Marsella, P, Rusmiyati & Elisa. (2014). **Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Dengan Benar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Post Partum Normal Di RSUD. Dr.Soewondo**. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan 2014* diakses melalui: [Kendahttp://pmb.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/2541](http://pmb.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/2541) pada tanggal 20 Maret 2017.
- Maryunani, A. (2012). **Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi**. Edisi 1. Jakarta: Buku Tim.
- Mubarak, I. (2012). **Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan**. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). **Metode Penelitian Kesehatan**. Edisi 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyono, S. (2016). **ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik, dan Kemanfaatan-Kemanfaatan**. Edisi 2. Yogyakarta: Diva Pres.
- Rinata & Iflahah, D. (2015). **Tehnik Menyusui Yang Benar Ditinjau Dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi Dan Berat Badan Lahir Di RSUD Sidoarjo**. *Jurnal Midwifery Volume 1. Nomor 1 April 2015* diakses melalui: <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/midwifery/article/view/348> pada tanggal 25 Maret 2017.
- Wawan & Dewi, M. (2010). **Pengetahuan, Sikap, dan Peilaku Manusia**. Edisi 2. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiji, N. (2015). **ASI dan Panduan Ibu Menyusui**. Edisi Revisi 2015. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yani, P. (2015). **Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Multipara Tentang Cara Menyusui Yang Benar Di Bidan Praktek Mandiri Lilis Zanuarsih Sumobito Jombang**. *Jurnal Edu Health volume 5. Nomor 1 April 2015* diakses melalui: <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/eduhealth/article/view/472> pada tanggal 22 Maret 2017.